

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE
OF PREGNANT WOMEN REGARDING PREECLAMPSIA
AT THE KIRI KAMPAR HEALTH CENTER KAMPAR DISTRICT**

**DESKRIPSI TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

**Maswarni ^{*1}Trisiwi Kusumanigrum², Yeni yarnita³ Pratiwi Gasril ⁴Khusnul
Khotimah ⁵**

¹Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau
email : maswarni@umri.ac.id

²Fakultas MIP dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau
email : trisiwi@umri.ac.id

³Fakultas MIP dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau
email: yenyarnita@umri.ac.id

⁴Fakultas MIP dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau
email: pratiwi@umri.ac.id

ABSTRACT

Preeclampsia is defined as the presence of a new onset of hypertension and proteinuria or other organ system disorders that occur at gestational age above 20 weeks. The Objective : To Know the Description Of The Level Of Knowledge Of Pregnant Women About Preeclampsia At The Kampar Kiri Health Center. The Research : This type of research used in this research is descriptive method. This research was conducted on 15-26 August 2022 at the Kampar Kiri Health Center, Kampar Regency. The population in this study were all pregnant women who visited the Kampar Kiri Health Center with a total of 48 respondents. The instrument used in this study was to distribute questionnaires to pregnant women who visited the Kampar Kiri Health Center. The results : Shows that from 48 respondents the majority of pregnant women knowledge about preeclampsia have sufficient knowledge 23 respondents (48.0%), good knowledge as many as 6 respondents (12.5%), and lack of knowledge as many as 19 respondents (39.5%). Conclusion : Respondents who visited the Kampar Kiri Health Center regarding the knowledge of pregnant women about preeclampsia the majority had sufficient knowledge with 23 respondents (48.0%)

Keyword : Knowledge, Pregnant women, Preeclampsia

Bibliography : 19 Reference

ABSTRAK

Preeklampsia diartikan sebagai adanya onset baru hipertensi dan proteinuria atau gangguan sistem organ lain yang terjadi pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Tujuan Penelitian : Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Kampar Kiri. Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-26 Agustus 2022 diPuskesmas Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kampar Kiri dengan jumlah responden penelitian sebanyak 48 responden, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kampar Kiri. Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa dari 48 responden mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia memiliki pengetahuan yang cukup 23 responden (48,0%), pengetahuan baik sebanyak 6 responden (12,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (39,5%). Kesimpulan : responden yang berkunjung ke Puskesmas Kampar Kiri mengenai pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup dengan 23 responden (48,0%)

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu hamil, Preeklampsia

Daftar Pustaka : 19 Referensi

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Sampai saat sekarang penyakit preeklampsia masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas. Preeklampsia merupakan penyakit yang angka kejadiannya di setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju¹

Preeklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi kehamilan berkelanjutan, dengan gejala khahipertensi, edema dan protein urine. Menurut WHO (2017) Komplikasi utama yang menyumbang 80% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, dan preeklampsi²

Pre eklampsia diyakini menimbulkan iskemik uteroplasenta yang dapat menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke janin yang dapat mengganggu pertumbuhan janin hingga kematian janin dalam kandungan. Insiden pre eklampsia adalah 7-10% dari kehamilan. Pada kehamilan pertama terjadi pembentukan “Human Leucocyte Antigen Protein G “dalam modulasi respon immune, sehingga ibu menolak hasil konsepsi (plasenta) atau terjadi intoleransi ibu terhadap plasenta sehingga terjadi preeklampsia.³

Hipertensi pada kehamilan merupakan masalah kesehatan ibu yang serius dikarenakan tingginya angka kematian dan kesakitan ibu akibat penyakit ini. Salah satu bagian dari hipertensi dalam kehamilan, yaitu preeklampsia. Preeklampsia diartikan sebagai adanya onset baru hipertensi dan proteinuria atau gangguan sistem organ lain yang terjadi pada usia kehamilan diatas 20 minggu (Phipps, Thadhani, Benzing, & Karumanchi, 2019). Preeklampsia terjadi pada (5-7%) semua kehamilan serta menjadi penyebab 70.000 kematian ibu dan 500.000 kematian janin setiap tahunnya di seluruh dunia⁴

Manuaba (2016) menyebutkan salah satu faktor risiko terjadinya preeklampsia adalah kebiasaan hidup atau sikap yaitu: stress, cemas, pola makan tidak sehat, dan olahraga. Sikap ini mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Sikap berubah dari zaman ke zaman seiring dengan peningkatan kualitas hidup manusia, sikap negatif adalah sikap yang cenderung kurang merespon baik dengan kehamilannya seperti beranggapan setiap perempuan itu akan hamil dan melahirkan tanpa periksa ke tenaga kesehatan janinnya akan sehat. Dampak kecemasan, stress, pada ibu hamil trimester III ini diakibatkan oleh sikap yang kurang wajar, perasaan bersalah, berdosa, pada kehamilannya dikarenakan mulai sering timbulnya kram pada kaki, sehingga ibu merasa kesulitan untuk memulihkan, frekuensi buang air kecil meningkat. Pada kehamilan trimester III kebiasaan makan yang belum teratur dan asupan yang belum banyak mengandung nutrisi yang baik bagi ibu maupun janinnya, hal tersebut dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janinnya.⁵

Meningkatnya tekanan darah adalah penyebab paling penting masalah kesehatan di negara berkembang. Untuk setiap tahunnya, ada 4 juta perempuan yang hamil mengalami preeklampsia. Setiap tahun bisa diprediksi sebanyak 50.000 sampai 70.000 ibu hamil meninggal dikarenakan tekanan darah tinggi dan 500.000 bayi meninggal. Preeklampsia adalah penyebab kematian wanita hamil semua negara dan penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada janin hingga 15-20%⁶

Menurut WHO kasus preeklampsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Prevalensi preeklampsia di Indonesia sekitar (7-10%) Kemudian, preeklampsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia (Ilham, Akbar, Ernawati, & Dachlan, 2019). Berdasarkan dari sumber World Bank AKI di Indonesia menduduki peringkat ketiga sebanyak 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup tertinggi di Asia Tenggara dibandingkan Negara lain yaitu Myanmar 250 kematian per 100 ribu kelahiran hidup, Laos 185 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. AKI di Kamboja 160, Timor Leste 142, dan Filipina 121 juga masih di atas 100 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Sementara lima Negara lainnya di Asia Tenggara memiliki AKI yang lebih baik karena sudah dibawah 100 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kelima Negara hidup tersebut yaitu Vietnam 43, Thailand 37, Brunei Darussalam 31, Malaysia 29, dan Singapura 8 AKI.

Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Kesehatan bahwa Riau mendapat peringkat ke sembilan dari 10 provinsi dengan AKI tertinggi di Indonesia yang berjumlah Jawa Barat 745, Jawa Timur 565, Jawa Tengah 530, Banten 242, Sumatera Utara 187, Aceh 173, Nusa Tenggara Timur 151, Sulawesi Selatan 133, Riau 129, dan Sumatera Selatan 128 AKI (World Bank, 2017) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau Desember tahun 2021, Kabupaten/Kota dengan kasus kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Kabupaten Kampar terdapat 12 kasus tertinggi dibandingkan Kota Pekanbaru yang berjumlah 8 kasus preeklampsia. Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Kampar tahun 2021, Kabupaten Kota dengan kasus kejadian komplikasi yang termasuk kasus preeklampsia pada ibu hamil adalah Puskesmas Kampar Kiri yaitu terdapat 162 kasus tertinggi dibandingkan Puskesmas lainnya. Berdasarkan data KIA Puskesmas Kampar Kiri tahun 2021 terdapat 23 kasus ibu hamil komplikasi yang termasuk kasus preeklampsia pada ibu hamil. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 dari hasil kuesioner memperlihatkan bahwa dari 10 orang ibu hamil 6 diantaranya memiliki pengetahuan kurang, tidak memahami pertanyaan tentang preeklampsia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Kampar Kiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Kampar Kiri

METODE

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang di lakukan terhadap sekumpulan objek.⁷ Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional dimana waktu pengukuran variabel independen dan variabel dependen hanya dilakukan satu kali pada satu waktu. Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Kampar Kiri dengan jumlah responden sebanyak 48 Responden, Adapun Teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling Dengan kriteria inklusi Ibu hamil, Ibu bersedia menjadi responden, Ibu hamil yang datang ke puskesmas. Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket). Analisa dalam peneltian ini yaitu univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Kampar Kiri
Kabupaten Kampar**

Usia	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Mode
	15	38	26,92	26,00	6,063	0,875	25

Hasil distribusi Frekuensi pada table 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur reponden rata rata berusia 26,92. Umur reponden termuda 15 tahun dan tertua 38 tahun dengan standar devisiasi 6,063

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Yang
Diperolehdi Puskesmas Kampar Kiri
Kabupaten Kampar**

No	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Trimester 1	7	14,5
2	Trimester 2	20	41,7
3	Trimester 3	21	43,8

Total	48	100
--------------	-----------	------------

Hasil distribusi Frekuensi pada table 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas usia kehamilan responden yaitu Trimester 3 di peroleh sebanyak 21 (43,8%) responden

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Yang
Diperoleh di Puskesmas Kampar Kiri
Kabupaten Kampar**

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SD	1	2,1
2	SMP	3	6,0
3	SMA	32	66,7
4	Perguruan Tinggi	12	25,0
	Total	48	100

Hasil distribusi Frekuensi pada table 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas Pendidikan responden yaitu SMA di peroleh sebanyak 32 (66,7%) responden

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Yang
Diperoleh di Puskesmas Kampar Kiri
Kabupaten Kampar**

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	IRT	33	68,7
2	Swasta	3	6,3
3	Honorar	6	12,5
4	PNS	6	12,5

Total	48	100
--------------	-----------	------------

Hasil distribusi Frekuensi pada table 4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT yang di peroleh sebanyak 33 (68,7%) responden

Table 5

**Distribusi Frekuensi Ibu Preeklampsia Di Puskesmas Kampar Kiri
Kabupaten Kampar**

No	Preeklampsia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	12	25,0
2	Tidak	36	75,0
	Total	48	100

Hasil distribusi Frekuensi pada table 5 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu tidak preeklampsia yaitu sebanyak 36 (75,%) responden

Tabel 6

**Distribusi Frekuensi Informasi yang Diperoleh Puskesmas Kampar
Kiri Kabupaten Kampar**

No	Perolehan Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	32	66,7
2	Tidak	16	33,3
	Total	48	100

Hasil distribusi Frekuensi pada table 6 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang preeklampsia sebanyak 32 (66,7) responden

Tabel 7

**Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Diperoleh di Puskesmas
Kampar Kiri Kabupaten Kampar**

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	16	50,0
2	Media Elektronik dan Cetak	8	25,0
3	Teman / Saudara	8	25,0
Total		32	100

Hasil distribusi Frekuensi pada table 7 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang preeklamsia melalui Tenaga Kesehatan sebanyak 16 (50,0%) responden

Tabel 8

**Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
Preeklamsia Di Puskesmas Kampar Kiri
Kab. Kampar**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	12,5
2	Cukup	23	48,0
3	Kurang	19	39,5
Total		48	100

Hasil distribusi Frekuensi pada table 7 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Di Puskesmas Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu cukup sebanyak 23 (48,0) responn

Pengetahuan ibu hamil dengan mayoritas cukup ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor usia, sumber informasi, pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan Hasil distribusi Frekuensi responden dapat dilihat bahwa mayoritas

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Puskesmas Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu cukup sebanyak 23 (48,0) responden

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan yang mendapatkan bahwa ibu hamil paling banyak berada pada kelompok usia 20-35 tahun.⁴ Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 juga mendapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil termasuk dalam kelompok usia 20-35 tahun, yaitu kelompok usia yang tidak berisiko⁸

Menurut penelitian yang dilakukan Ni Kaderk, dkk (2020) Salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan seorang individu adalah usia. Usia berkaitan dengan pola pikir dan kematangan seseorang. Semakin bertambah usia tingkat kedewasaan seseorang akan semakin bertambah dan semakin luas dalam menyikapi sesuatu. Selain itu dengan semakin cukup usia membuat seseorang semakin matang dalam berpikir dan bekerja sebagai cerminan dari pengalaman dan kematangan jiwa.⁶ Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun merupakan usia ideal bagi seorang wanita dewasa untuk menjalani suatu kehamilan, dengan ini diharapkan wanita tersebut dapat memiliki gambaran pengetahuan tentang preeklampsia yang baik sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap risiko terjadinya preeklampsia selama kehamilan.⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Kampar Kiri Sebagian besar adalah cukup

DAFTAR PUSTAKA

1. Joanggi Wiriatarina. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *J. Ilmu Kesehat.* **5**, 42–48 (2017).
2. Haeran. The effect of health education in pregnant mothers against knowledge about preeklampsia. *J. Life Birth* **3**, 68–76 (2019).
3. Haslan. Dampak Kejadian Preeklampsia dalam Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* **11**, 445–454 (2022).
4. Rana, S., Lemoine, E., Granger, J. & Karumanchi, S. A. Compendium on the Pathophysiology and Treatment of Hypertension. *Circ. Res.* **124**, 1094–1112 (2019).
5. Anis Setyowati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester 3

- Tentang Preeklamsia. *3STIKes Insa. Cendekia Med. Jombang* (2020).
6. Nancy Febriana. Tingkat pengetahuan ibu tentang kegawatadaruratan preeklamsia pada kehamilan. *J. Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya* **6**, 35–41 (2020).
 7. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta (2012).
 8. Ulfa, T. M. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. (2017).
 9. Karlina, N. K. D., Budiana, I. N. G., Surya, I. G. N. H. W. & Manuaba, I. B. G. F. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Puskesmas II Denpasar Selatan. *J. Med. udayana* **9**, 4–6 (2020).